

Hubungan Persepsi Matematika, Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika

Darmanto^{1*}, I Nyoman Arcana² dan Dafid Slamet Setiana³

^{1,2} Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta

*Corresponding Author: darmanto4915@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi matematika, kemandirian belajar, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Parittiga. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X di SMAN 1 Parittiga, dengan sampel 35 siswa yang diambil secara *cluster random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan teknik angket dan tes. Instrumen yang digunakan memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda dan uji korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan persepsi matematika tinggi, kemandirian belajar sangat tinggi, perhatian orang tua tinggi dan prestasi belajar matematika tinggi. Koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,867 dengan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan diperolehnya $\text{SE}(X1) = 6,9\%$, $\text{SE}(X2) = 61,2\%$, dan $\text{SE}(X3) = 7,2\%$.

Kata Kunci: Persepsi Matematika, Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua, Prestasi belajar Matematika

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a positive and significant correlation between perceptions of mathematics, independent learning, and parents' attention to mathematics learning achievement class X students of SMAN 1 Parittiga. The research method used is ex post facto. The population of this research is all students of class X at SMAN 1 Parittiga, with 35 students taken by cluster random sampling. The data was collected by questionnaire and test. The instrument used fulfills the validity and reliability test. Analysis prerequisite tests include normality, linearity, and multicollinearity. Hypothesis testing using multiple linear regression test and partial correlation test. The results showed that the tendency of high mathematics perception, very high independent learning, high parental attention and high mathematics learning achievement. The multiple correlation coefficient (R) is 0.867 with $\text{sig} = 0.000 < 0.05$, and you get $\text{SE}(X1) = 6.9\%$, $\text{SE}(X2) = 61.2\%$, and $\text{SE}(X3) = 7.2\%$.

Keywords: Perception of Mathematics, Learning Independence, Parents' Attention, Mathematics learning achievement.

Received: January 19, 2020

Accepted: November 1, 2021

Published: November 30, 2021

How to Cite: Darmanto, Arcana, I.N. & Setiana, D.S. (2021). Hubungan Persepsi Matematika, Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(3), 277-288. <http://dx.doi.org/10.30738/union.v9i3.9302>

PENDAHULUAN

Di era *new normal* seperti ini kegiatan pendidikan di sekolah akan kembali normal seperti biasanya dengan mengikuti protokol kesehatan dari anjuran pemerintah maupun lembaga demi kesehatan dan keselamatan bersama (Mustakim, 2020). Pendidikan di era *new normal* seperti ini juga berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan perkembangan teknologi suatu negara. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dengan baik untuk mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Bagi masyarakat Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar untuk meningkatkan sumber daya manusia (F. M. Sari & Harini, 2015). Salah satunya melalui pendidikan matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang perlu dipelajari sebagai dasar untuk menekuni berbagai bidang kehidupan (Widodo, 2012). Sehingga bagi masyarakat Indonesia matematika berperan penting sebagai dasar untuk memulai berbagai bidang kehidupan.

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran untuk siswa (Suryabrata, 2011). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan evaluasi belajar atau penilaian (Widodo, 2015). Sehingga prestasi belajar dapat dilihat dari hasil belajar melalui nilai yang telah diberikan (Rohman, 2018). Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa utamanya berfokus pada ranah kognitif yaitu nilai yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam maupun luar diri siswa (Marbun et al., 2018). Faktor dari dalam diri siswa (internal) di antaranya persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, kemandirian belajar siswa, minat siswa terhadap pelajaran, dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa (eksternal) di antaranya perhatian orang tua, metode mengajar guru, materi yang disampaikan dan lingkungan yang mendukung kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu adanya kerja sama antar setiap unsur yang mendukung baik faktor dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa (Kuncoro et al., 2014). Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui kegiatan evaluasi atau tes oleh guru bidang studi yang bersangkutan sesuai kriteria yang telah ditentukan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, di antaranya persepsi, dan perhatian orang tua.

Persepsi merupakan suatu alat indera yang memperoleh dan memproses informasi yang diolah di dalam otak kemudian dapat dikeluarkan melalui komunikasi berupa penilaian (F. M. Sari & Harini, 2015). Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan

lingkungannya, bagaimana seseorang itu memproses hasil pengindraannya, sehingga timbullah makna tentang obyek itu pada dirinya (S. M. Sari, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses informasi melalui alat indra dan kemudian diolah di dalam otak yang kemudian dapat dikeluarkan melalui komunikasi yang berupa penilaian. Jadi apabila persepsi seseorang terhadap matematika positif atau baik akan terwujud perilaku dan pikiran yang baik terhadap mata pelajaran matematika. Sehingga siswa menganggap matematika itu menyenangkan dan siswa tersebut akan mudah untuk menyesuaikan atau menerima pelajaran matematika.

Selain persepsi matematika, kemandirian belajar juga memiliki peran yang penting dalam kegiatan mengikuti pelajaran. Kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang tidak bergantung pada orang lain atau dilakukan secara individu dalam usahanya sendiri (Sulistyowati et al., 2017; Sumarmo, 2004). Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Suhendri, 2015). Dengan memiliki kemandirian belajar, seorang siswa akan mengerjakan pekerjaan rumah secara mandiri, akan bertambah pengetahuan serta tertantang untuk memecahkan masalah yang ada.

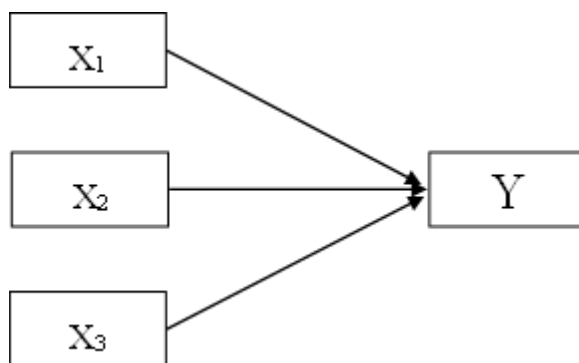
Salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) adalah lingkungan keluarga khususnya perhatian orang tua. Di antara faktor-faktor yang berasal dari keluarga, yang paling mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar anak disekolah adalah tingkat perhatian orang tua (Dahar, 2011; Gasong, 2018; Sulasteri, 2013). Perhatian orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangat menentukan prestasi belajar sang anak, karena lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan, di sini kesempatan belajar dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat dan talenta anak. Perhatian yang diberikan orang tua meliputi perhatian fisiologis, psikologis dan sosial siswa (Suparmin, 2010). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama dalam keluarga (Amin, 2018; Arigiyati et al., 2019). Berdasarkan berbagai pendapat dan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan perhatian yang dilakukan secara sengaja, intensif, dan terkonsentrasi dari orang tua yang dilandasi rasa penuh kasih sayang dalam melakukan tindakan demi prestasi belajar anak.

Hasil observasi peneliti yang di lakukan di SMAN 1 PARITTIGA pada guru matematika dan siswa kelas X, yaitu guru beranggapan ada beberapa pengaruh yang dominan terhadap prestasi belajar matematika, yang pertama motivasi siswa untuk belajar, kemandirian belajar siswa, persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, dan perhatian orang tua kepada siswa. Ada beberapa siswa yang menganggap matematika itu menyenangkan dan merasa tertantang dengan materi-materi yang baru. Hal tersebut menyebabkan siswa terus merasa haus tentang materi yang diajarkan dan ingin menggali lebih dalam lagi tentang matematika, sehingga tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan akan dikerjakan secara mandiri dengan perhatian orang tua. Sehingga hasil pencapaian prestasi belajar matematika siswa tersebut cenderung lebih tinggi. Ada beberapa siswa juga yang menganggap matematika itu sulit, dan tidak menyukai mata pelajaran matematika. Hal tersebut menyebabkan siswa lebih memilih menyontek hasil temannya dari pada mengerjakan tugas secara mandiri. Sehingga hasil pencapaian prestasi belajar matematika siswa tersebut cenderung lebih rendah.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi matematika, kemandirian belajar, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Parittiga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*, yaitu meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak diberi perlakuan oleh peneliti (Rahman et al., 2006). Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu Persepsi Matematika (X1), Kemandirian Belajar (X2), dan Perhatian Orang Tua (X3) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Matematika (Y). Data yang terkumpul berupa angka-angka maka analisis yang digunakan adalah pendekatan data kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Antara X1, X2, dan X3 dengan Y

Keterangan:

X1 = Persepsi Matematika

X2 = Kemandirian Belajar

X3 = Perhatian Orang Tua

Y = Prestasi Belajar Matematika

Populasi penelitiannya adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Parittiga berjumlah 175 siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas X SMAN 1 Parittiga tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari 5 kelas yaitu kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPS1, XIPS 2, X dan X IPS 3. Menurut [Sugiyono, \(2010\)](#) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut ([Arikunto, 2012](#)), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10 % atau lebih. Oleh karena itu peneliti secara *cluster random sampling* memilih 20% keseluruhan jumlah populasi yang ada dan terpilih siswa sebanyak 35 siswa. Sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 siswa.

Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur ([Sugiyono, 2010](#)). Untuk menguji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari hasil perhitungan didapat dari instrumen item angket persepsi matematika dari 52 item yang valid ada 20 item, angket kemandirian belajar dari 40 item terdapat 19 item valid dan angket perhatian orang tua dari 40 item terdapat 22 item valid. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama ([Sugiyono, 2008](#)). Pengujian reliabel untuk persepsi matematika dan perhatian orang tua menggunakan *Alpha Cronbach*. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai r11 untuk angket persepsi matematika adalah 0,705, nilai

r_{11} untuk angket kemandirian belajar adalah 0,666, dan nilai r_{11} untuk angket perhatian orang tua adalah 0,645.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket untuk variabel persepsi matematika, kemandirian belajar, dan perhatian orang tua dengan metode pengukurannya menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban dan untuk variabel prestasi belajar matematika di ambil dari hasil Ujian Akhir Semester siswa kelas X SMAN 1 Parittiga. Pengujian instrumen untuk validitas menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda dan uji korelasi parsial. Sumbangan Efektif adalah ukuran sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan efektivitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi (Winarsunu, 2017). Adapun rumus untuk menghitung SE sebagai berikut.

$$SE = \text{Betax} \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis tingkat kecenderungan masing-masing variabel bebas dan variabel terikat pada siswa kelas X SMA N 1 Parittiga Tahun Ajaran 2020/2021 dengan sampel penelitian berjumlah 35 siswa. Peneliti menyajikan rangkuman pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Var	X1	X2	X3	Y
Mean	60,657	76,171	66,771	62
Interval	$55 < \bar{x} \leq 65$	$61,75 < \bar{x}$	$60,5 < \bar{x} \leq 71,5$	$58,333 < \bar{x} \leq 75$
Kategori	Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi	Tinggi

Keterangan:

Var : Variabel

X1 : Persepsi matematika

X2 : Kemandirian Belajar

X3 : Perhatian Orang Tua

Y : Prestasi Belajar Matematika

Uji analisis data menggunakan uji regresi linear berganda dan uji korelasi parsial, sebelumnya diuji prasyarat dulu menggunakan uji normalitas di mana uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel-variabel pengganggu atau

residual berdistribusi normal atau tidak. Dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 diperoleh hasil pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.96128320
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.090
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.591
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875
a. Test distribution is Normal.		

Hasil pengujian normalitas dengan perhitungan residual diperoleh dengan nilai $sig = 0,875 > 0,05$ untuk persepsi matematika, kemandirian belajar, perhatian orang tua dan prestasi belajar matematika. Karena nilai $sig > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yaitu persepsi matematika, kemandirian belajar dan perhatian orang tua memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat prestasi belajar matematika. Variabel dikatakan linear jika $sig > 0,05$. Dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 diperoleh hasil pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Sig.	(%)	Ket
1	X1 dan Y	0,730	0,05	Linier
2	X2 dan Y	0,323	0,05	Linier
3	X3 dan Y	0,065	0,05	Linier

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Budiyo, 2009). Rumusan yang digunakan yaitu rumus VIF dengan ketentuan apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen (Ardyanti & Harini, 2015). Dengan bantuan SPSS 16 diperoleh hasil pada **Tabel 4**.

Dari **Tabel 4** tersebut diperoleh nilai VIP persepsi matematika adalah 1,315, nilai VIP kemandirian belajar adalah 1,397, nilai VIP perhatian orang tua adalah 1,727, karena

semua instrumen angket mempunyai nilai VIP < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	-24.114	17.591			-1.371	.180
Persepsi Matematika	.379	.229	.170	1.657	.108	.761 1.315
Kemandirian Belajar	.540	.078	.732	6.926	.000	.716 1.397
Perhatian Orang Tua	.329	.323	.120	1.020	.315	.579 1.727

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Setelah diuji prasyarat kemudian diuji menggunakan uji regresi linear berganda. Dari perhitungan diperoleh nilai $sig = 0,000$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan persamaan regresi $Y = -24,114 + 0,379X_1 + 0,540X_2 + 0,329X_3$. Dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,867, koefisien determinasi (R^2) = 0,752. Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi matematika, kemandirian belajar, dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Parittiga. Perhitungan uji korelasi parsial disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Parsial

Statistik	R _{hitung}	Sig	α(5%)	Ket
r_{1y23}	0,407	0,008	0,05	Signifikan
r_{2y13}	0,837	0,000	0,05	Signifikan
r_{3y12}	0,593	0,015	0,05	Signifikam

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh (r_{1y23}) sebesar 0,407 dengan nilai $sig. 0,008 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_A diterima. dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara persepsi matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA N 1 Parittiga Tahun Ajaran 2020/2021. (r_{2y13}) sebesar 0,837 dengan nilai $sig. 0,000 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_A diterima. dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA N 1 Parittiga Tahun Ajaran 2020/2021. (r_{3y12}) sebesar 0,593 dengan nilai $sig. 0,015 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_A diterima. dapat disimpulkan bahwa adanya

korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA N 1 Parittiga Tahun Ajaran 2020/2021.

Berdasarkan analisis **Tabel 4** dan **Tabel 5** diperoleh sumbangan efektif variabel persepsi matematika (X_1) terhadap prestasi belajar matematika (Y) yaitu sebesar 6,9%. Sumbangan efektif variabel kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar matematika (Y) sebesar 61,2%. Sumbangan Efektif variabel perhatian orang tua (X_3) terhadap prestasi belajar matematika (Y) sebesar 7,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar (X_2) memiliki kontribusi terbesar terhadap variabel prestasi belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Parittiga.

KESIMPULAN

Persepsi matematika siswa kelas X SMAN 1 Parittiga termasuk dalam kategori tinggi, hal ini disebabkan dengan diperolehnya rerata sebesar 66,657 yaitu berada pada interval $55 < \bar{x} \leq 65$. Kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 1 Parittiga termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini disebabkan dengan diperolehnya rerata sebesar 76,171 yaitu berada pada interval $61,75 < \bar{x}$. Perhatian orang tua kepada siswa kelas X SMAN 1 Parittiga termasuk dalam kategori tinggi, hal ini disebabkan dengan diperolehnya rerata sebesar 66,771 yaitu berada pada interval $60,5 < \bar{x} \leq 71,5$. Prestasi belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Parittiga termasuk dalam kategori tinggi, hal ini disebabkan dengan diperolehnya rerata sebesar 62 yaitu berada pada interval $58,333 < \bar{x} \leq 75$.

Ada korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi matematika, kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA N 1 Parittiga. Hal ini di sebabkan dengan diperolehnya nilai *sig* $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,867. Variabel kemandirian belajar memiliki kontribusi lebih dominan terhadap variabel prestasi belajar matematika dari pada variabel persepsi matematika dan perhatian orang tua, yaitu sebesar 61,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2018). Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 106–125.
- Ardyanti, S. I., & Harini, E. (2015). Hubungan antara adversity quotient, self efficacy dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas x kecantikan SMK Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1),

296–297.

- Arigiyati, T. A., Kusmanto, B., & Widodo, S. A. (2019). Validasi Instrumen Modul Komputasi Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 2(1).
- Arikunto, S. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. In *Jakarta: Bumi Aksara*. Bumi Aksara.
- Budiyono. (2009). *Statistik untuk Penelitian Edisi Ke-2*. UNS Press.
- Dahar, R. W. (2011). Teori-teori belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Erlangga*, 136, 141.
- Gasong, D. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Deepublish.
- Kuncoro, K. S., Suyitno, A., & Sugiharti, E. (2014). Keefektifan Pembelajaran TPS Berbantuan Mouse Mischief Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(2), 205–211. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i2.4551>
- Marbun, S. M., Th, S., & PdK, M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mustakim, U. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit: Effectiveness of Discrete Mathematics Learning in New Normal Era on Student's Learning Achievement. *Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 1(1), 41–45.
- Rahman, T., Rustaman, N., Syaodih, N., & Poedjiadi, A. (2006). Profil Kemampuan Generik Perencanaan Percobaan Calon Guru Hasil Pembelajaran Berbasis Kemampuan Generik Pada Praktikum Fisiologi Tumbuhan. *Educare*.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Sari, F. M., & Harini, E. (2015). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1). <https://doi.org/10.30738/v3i1.280>
- Sari, S. M. (2005). Peran Warna Interior terhadap Perkembangan dan Pendidikan Anak di Taman Kanak-Kanak. *Dimensi Interior*, 2(1), 22–36.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan Kuantitatif*.
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).

- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Sulasteri, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 1(1), 151–177.
- Sulistyowati, F., Budiyono, B., & Slamet, I. (2017). Problem Solving Reasoning and Problem Based Instruction in Geometry Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012045>
- Sumarmo, U. (2004). Kemandirian belajar: apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik. *Makalah Pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal, 8*.
- Suparmin, M. (2010). Makna psikologi perkembangan peserta didik. *Jurnal Ilmiah Spirit*. ISSN, 1411–8319.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi pendidikan*.
- Widodo, S. A. (2015). Keefektivan Team Accelerated Instruction Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 6(2), 127–134.
- Widodo, S. A. (2012). Proses Berpikir Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Dimensi Healer. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, November*, 978–979.
- Winarsunu, T. (2017). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan (Vol. 1)*. UMMPress.

